

MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 8 PEKANBARU

Dina Auliya ¹⁾
Dudung Burhanuddin ²⁾
Daviq Chairilisyah ³⁾

¹⁾ SMA Negeri 8 Pekanbaru

²⁾ *Lecture of Educational Administration Study Program PPS, Riau University*

³⁾ *Lecture of Educational Administration Study Program PPS, Riau University*

Email: auliyad392@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe that education that is successful in achieving goals in schools requires the management skills of the principal. Management is absolutely owned by the principal, who is responsible for the school he manages. Pekanbaru 8 Public High School, under the leadership of Tavip Tria Candra, S.Pd., MM., strives continuously to improve the quality of its graduates by developing superior personalities who are independent, professional, have faith, and are environmentally literate in the global era and are able to compete wherever they are. The research in this thesis is descriptive with a qualitative approach, collecting data using interviews, observation, and documentation techniques, while data analysis uses data reduction techniques, data display, checking the validity of the data through triangulation, and then drawing conclusions. The results showed that the principal of SMA Negeri 8 Pekanbaru had carried out the management process and management functions very well in curriculum management. At the planning stage, the principal combines the administrative approach with the grass-roots approach, which is prepared based on the needs of students in accordance with government regulations. In the process of organizing the curriculum, the principal carries out two stages, namely, the stages at the structural level and the academic level. In the stages of implementing curriculum management, the principal of SMA Negeri 8 divides the stages into two levels, namely, the implementation of the school and class level curriculum, while for the supervisory stage, the principal implements formative and summative evaluations. The management ability of SMA Negeri 8 in managing personnel management is said to be quite good, as well as in the planning and evaluation stages. At the planning stage, the principal has involved the entire school organization in the planning, and at the infrastructure planning stage, the principal divides needs according to time periods, namely short, medium, and long term, forms an organizational structure for implementing infrastructure facilities, carries out implementation according to PP Standards No. 19 of 2005, and evaluates all stages of the managerial process. However, the author found a lack of attention from the principal of SMA Negeri 8 towards the facilities and infrastructure at SMA Negeri 8 Pekanbaru and, in planning supervision, a lack of sanctions given by the head of SMA Negeri 8 Pekanbaru.

Keywords: Management; Headmaster; Education Quality

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bahwa Pendidikan yang berhasil dalam mencapai tujuan di Sekolah membutuhkan kemampuan manajemen kepala sekolah. Manajemen mutlak dimiliki oleh kepala sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap sekolah yang dikelolanya. SMA Negeri 8 Pekanbaru dibawah kepemimpinan Tavip Tria Candra, S.Pd, MM., berupaya secara terus menerus untuk meningkatkan mutu tamatan yang mempunyai pribadi unggul yang mandiri, profesional, berimtaq dan berbudaya lingkungan di era global dan mampu bersaing dimanapun berada. Penelitian dalam tesis ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknis reduksi data, display data, pengecekan keabsahan data melalui triangulasi kemudian penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala SMA Negeri 8 Pekanbaru sudah melakukan proses manajemen serta fungsi manajemen dengan sangat baik pada manajemen kurikulum. Pada tahapan perencanaan kepala sekolah memadukan antara *administrative approach* dengan *grass roots approach* yang disusun berdasarkan atas kebutuhan siswa yang sesuai dengan aturan pemerintah. Dalam proses pengorganisasian kurikulum kepala sekolah melakukan dua tahapan yaitu tahapan pada tingkat struktural dan tingkatan akademik. Tahapan pelaksanaan manajemen kurikulum, kepala SMA Negeri 8 membagi tahapan menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan kelas, sementara itu, untuk tahapan pengawasan kepala sekolah menerapkan evaluasi formatif dan sumatif. Kemampuan manajemen kepala SMA Negeri 8 dalam mengelola manajemen personal dikatakan cukup baik, begitu juga pada tahapan perencanaan dan evaluasi. Pada tahapan perencanaan kepala sekolah sudah melibatkan seluruh tatanan sekolah dalam perencanaannya, begitu juga pada tahapan Dalam perencanaan sarana prasarana kepala sekolah membagi kebutuhan sesuai dengan periode waktu yaitu jangka pendek, menengah dan panjang, membentuk struktur organisasi pelaksanaan sarpras, melakukan pelaksanaan sesuai dengan dengan standar PP No 19 Tahun 2005 serta melakukan evaluasi pada semua tahapan proses manajerial. Akan tetapi Penulis menemukan kurangnya perhatian kepala SMA Negeri 8 terhadap sarana dan prasarana di SMA Negeri 8 Pekanbaru. dan dalam perencanaan pengawasan, kurangnya sanksi yang diberikan oleh kepala SMA Negeri 8 Pekanbaru.

Kata Kunci: Manajemen; Kepala Sekolah; Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada Bab II pasal 3 memiliki fungsi dan tujuan yaitu “Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan hak asasi individu anak bangsa, telah diakui dalam pasal 31 ayat (1) UUD 1945 yang menyebutkan bahwa “Setiap warga

Negara berhak mendapatkan pendidikan, Sedangkan ayat (3) yang berbunyi bahwa “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlaq mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang”. Oleh karena itu, seluruh komponen bangsa baik orang tua, masyarakat, maupun pemerintah bertanggungjawab mencerdaskan bangsa melalui pendidikan. Hal ini menjadi salah satu tujuan bangsa Indonesia yang diamanatkan oleh pembukaan UUD 1945 alinea 4 “Negara tidak hanya mengamankan sebuah kecerdasan intelektual saja, akan tetapi juga kekayaan moral dan budi pekerti setiap warga negaranya. Untuk itu, perlu adanya sebuah sistem mutu pendidikan yang baik dan berkualitas di sekolah. Manajemen kepala sekolah merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah, dimana kepala sekolah harus diasah kompetensinya dalam mengelola lembaga yang dipimpin.

Kemampuan manajerial kepala sekolah merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya. Berdasarkan peraturan pemerintah (PP) No 13 Tahun 2007 tentang kepala sekolah bahwasanya kompetensi yang dimiliki kepala sekolah meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervise, dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi kepala sekolah tersebut bersifat menyeruluh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung.

Pengembangan manajemen sekolah seperti kurikulum, peningkatan sumber daya manusia atau personil dan sarana prasarana pendidikan sangatlah penting untuk dilakukan, kurikulum dan SDM sekolah merupakan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, begitu juga dengan sarana dan prasarana yang merupakan alat dan fasilitas yang akan memperlancar upaya peningkatan pendidikan. Dalam mengembangkan manajemen sekolah, kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting.

Oleh karena itu, Kepala sekolah sebagai pemimpin sudah saatnya mengoptimalkan mutu kegiatan pembelajaran untuk memenuhi harapan pelanggan pendidikan, sekolah berfungsi membina sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif, sehingga kelulusannya memenuhi kebutuhan masyarakat, baik pasar tenaga kerja sektor formal maupun sektor informal. Dengan demikian, pendidikan yang bermutu tidak hanya dilihat dari kualitas lulusannya, tetapi mencakup bagaimana lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Pelanggan dalam hal ini adalah pelanggan internal (Pendidik) serta Eksternal (Peserta didik, orang tua dan masyarakat). Terdapat dua faktor yang dapat menjelaskan upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini kurang berhasil. Pertama, strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat *oriented*. Strategi demikian lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan buku-buku (materi ajar) dan alat-alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya, maka secara otomatis lembaga pendidikan

(sekolah) akan dapat menghasilkan output (keluaran) yang bermutu sebagai mana yang diharapkan. Kedua, pengelolaan pendidikan selama ini masih bersifat *macro-oriented*, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat. Akibatnya, banyak faktor yang diproyeksikan di tingkat makro (pusat) tidak terjadi atau tidak berjalan sebagaimana mestinya di tingkat mikro (sekolah). Atau dengan singkat dapat dikatakan bahwa kompleksitas cakupan permasalahan pendidikan, seringkali tidak dapat terpikirkan secara utuh dan akurat oleh birokrasi pusat. Dari uraian di atas tersebut memberikan pemahaman bahwa pembangunan pendidikan bukan hanya terfokus pada penyediaan faktor input pendidikan tetapi juga harus lebih memperhatikan faktor proses pendidikan.

Dari observasi awal yang telah dilakukan penulis, diketahui bahwa SMA Negeri 8 Pekanbaru memiliki siswa yang sangat banyak prestasi yang telah dicapai, baik ditingkat Kota, nasional bahkan internasional. SMA Negeri 8 Pekanbaru menjadi satu-satunya sekolah percontohan di Kota Pekanbaru. Selain itu juga, banyak mendapatkan prestasi dibidang akademik dan non akademik sehingga SMA Negeri Pekanbaru selalu berupaya secara terus menerus untuk meningkatkan mutu tamatan atau calon tenaga kerja yang mempunyai pribadi unggul yang mandiri, profesional, berimtaq dan berbudaya.

SMA Negeri 8 Pekanbaru memiliki visi menyelenggarakan pembelajaran yang efektif dan inovatif yang berorientasi kepada pencapaian kompetensi berstandar nasional dan internasional dengan tetap mempertimbangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan tujuan memperoleh prestasi tertinggi bidang akademik tingkat nasional

maupun internasional. Sman8 pekanbaru menjadi sekolah yang berusaha selalu terdepan dan menjadi teladan dalam berbagai hal. Selain itu, SMA Negeri 8 Pekanbaru memiliki misi menyelenggarakan pembelajaran yang efektif dan inovatif yang berorientasi kepada pencapaian kompetensi berstandar nasional dan internasional dengan tetap mempertimbangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, menumbuhkan semangat keunggulan, keteladanan dan penguasaan ilmu dan teknologi serta terus meningkatkan profesionalisme, Melaksanakan proses pembelajaran berbasis teknologi informatika dengan pengantar bahasa nasional dan bahasa asing. Selain itu, Memperluas jaringan kerja sama nasional dan internasional, Menumbuhkan semangat ketaqwaan dan keimanan bagi seluruh warga sekolah. Dan Menumbuhkan semangat peduli lingkungan hidup bagi semua warga sekolah Tidak hanya itu, misi SMA Negeri 8 Pekanbaru Menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif secara insentif kepada seluruh warga sekolah sehingga lulusannya dapat diterima pada Perguruan tinggi ternama di dalam dan di luar negeri, Menerapkan management pengelolaan/mengadopsi sekolah standar internasional, dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholders, menumbuhkan suasana akademis untuk terciptanya sekolah atau kelas berstandar international. SMA Negeri 8 Pekanbaru merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Riau Indonesia yang Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia, Masa pendidikan sekolah di SMA Negeri 8 Pekanbaru ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII. Penulis tertarik melakukan penelitian di SMA Negeri 8

Pekanbaru karena manajemen kepala sekolah yang semakin sangat baik dalam mengarahkan pandangan masyarakat terhadap SMA Negeri 8 Pekanbaru, sehingga mampu menumbuhkan tingkat kepercayaan masyarakat semakin tinggi terhadap SMA Negeri 8 Pekanbaru. Hal ini bisa dilihat dari hasil prestasi peserta didiknya, tidak hanya berprestasi pada bidang akademik saja melainkan bidang non akademik juga.

Adapun siswa SMA Negeri 8 Pekanbaru berhasil memperoleh sejumlah prestasi diantaranya, Siswa-siswi SMA Negeri 8 Pekanbaru berhasil meraih juara I video pendek tingkat nasional di Universitas Gajah Mada, juara I menulis artikel, juara I cerdas cermat yang di taja oleh Universit Riau. Pada acara *English Festival 2018 Economic Faculty English Club* yang didakan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau, tingkat SMA Se-Provinsi Riau. Selain itu, SMA Negeri 8 Pekanbaru juga berhasil meraih Juara 1 *story telling*, dan Juara 2 *debate English*. Penulis juga mendapatkan data bahwa salah satu siswa SMA Negeri 8 Pekanbaru yang saat ini menuntut ilmu di SMA Negeri 8 Pekanbaru meraih medali Emas dalam ajang *International Chemistry Olympiad (ICHO) ke-49*, yang berlangsung di Chiangmai, Thailan yang Mewakili Indonesia bersama empat siswa terbaik lainnya, Dean Fanggohans mampu membuktikan diri sebagai yang terbaik dari peserta yang berasal dari 76 negara di dunia. Prestasi ini tentu sangat membanggakan, bukan hanya bagi keluarga keraba, prestasi ini juga menjadi kebanggaan Gubernur Riau.

Sementara itu, Kepala SMA Negeri 8 Pekanbaru, sangat bangga dengan prestasi luar biasa yang diraih siswanya. Kepala Sekolah menyatakan” Bakat

anak didik ini sangat didukung oleh pihak sekolah, sehingga tidak ada batasan bagi anak-anak yang mengikuti perlombaan baik formal maupun nonformal, dan Prestasi siswa SMA Negeri 8 memang luar biasa, sejauh ini membuat sekolah bangga. Untuk mencapai prestasi yang baik bagi siswa dan sekolah, SMA Negeri 8 Pekanbaru senantiasa berjibaku melakukan kerja keras Serta senantiasa melakukan sinergi dengan segenap jajaran maupun bersama komite sekolah untuk melakukan yang terbaik bagi SMA Negeri 8 Pekanbaru," Kepala sekolah juga menambahkan, yang terpenting bagaimana Sman8 Pekanbaru tambah lebih baik lagi ke depannya. Supaya apa yang menjadi keterampilan siswa menjadi lebih baik serta terarah, sehingga hal itu bisa menjadi bekal mereka untuk melanjutkan pendidikan maupun masa depannya." SMA Negeri 8 Pekanbaru senantiasa menggodok para siswa agar keterampilan yang mereka miliki terarah. Bahkan tindak lanjut ke depannya, pihak sekolah akan terus melakukan berbagai terobosan serta akan senantiasa mengawasi kegiatan keterampilan siswa secara langsung, sehingga mereka bisa meraih prestasi hingga ke tingkat internasional,"

Pada tahun 1995 sampai pada tahun 2022, SMA Negeri 8 Pekanbaru berhasil menjadi sekolah Binaan Khusus tingkat sekolah Provinsi Riau, selain itu, SMA Negeri 8 Pekanbaru merupakan sekolah penyelenggara Akselerasi pada tahun 2001 sampai pada tahun 2022. Tidak hanya aitu, dari tahun 2004, SMAN8 Pekanbaru berhasil menjadi sekolah penyelenggara *Learn dar KNIU/UNESCO*. Sedangkan pada tahun 2006 s.d tahun 2012 SMA Negeri 8 Pekanbaru menjadi Sekolah bertaraf International. Sebagaimana peningkatan prestasi siswa SMA Negeri

8 Pekanbaru yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, merupakan salah satu bentuk manajemen yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 8 Pekanbaru, untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang peningkatan mutu pendidikan di Sman8 Pekanbaru, maka peneliti akan mengkaji tentang manajemen Kepala sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 8 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Fokus penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 8 Pekanbaru dalam hal kepala sekolah sebagai Edukator Manager dan Supervisor. Istilah kepemimpinan (leadership) berasal dari kata Leader artinya pemimpin atau to lead artinya memimpin. Pemimpin adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Kekuasaan adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilakukan.

Dipertajam oleh Sondang Siagian (2016:107), kepemimpinan adalah kegiatan dalam mempengaruhi orang lain untuk bekerja keras dengan penuh kemauan untuk tujuan kelompok. Sedangkan Menurut Dirawat dkk, dalam bukunya "pengantar kepemimpinan pendidikan" yang menyatakan bahwa: Kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu dan selanjutnya

berbuat sesuatu yang dapat membantu mencapai sesuatu maksud atau tujuan-tujuan tertentu.

Jadi penulis menyimpulkan pengertian kepemimpinan pada hakekatnya adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud atau tujuan tertentu. Peranan kepala sekolah dalam memimpin sekolah menjadi sangat penting terutama dalam menentukan arah dan kebijakan pendidikan yang dibangun. Sebagai pemimpin tunggal, kepala sekolah merupakan salah satu factor penentu yang dapat mendorong sekolah mewujudkan visi, misi, tujuan dan sarana melalui berbagai program yang dilaksanakan secara terencana. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh, Sehingga diharapkan dapat mengambil keputusan secara tepat, di samping memiliki sikap prakarsa yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Kepala sekolah mempunyai dua peranan utama, pertama sebagai pemimpin institusi bagi para guru, dan kedua memberikan pimpinan dalam manajemen. Untuk mengetahui peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan diantaranya dapat dinilai melalui peranan kepala sekolah sebagai edukator, manajer, dan supervisor. Sebagai edukator kepala sekolah harus dapat menjadi teladan dalam hal kemampuan mendidik siswa dari para guru. Kepala sekolah disamping mampu menjadi guru pendidik yang baik bagi siswa, juga harus dapat menjadi pendidik bagi dewan guru. Dengan kata lain, kepala sekolah harus mampu meningkatkan

kemampuan mengajar para guru yang menjadi staf pengajar dilingkungannya. Tugas manajer pendidikan adalah merencanakan sesuatu atau mencari strategi yang terbaik, mengorganisasi dan mengkoordinasi sumber-sumber pendidikan yang masih berserakan agar menyatu dalam melaksanakan pendidikan, dan mengadakan kontrol terhadap pelaksanaan dan hasil pendidikan. Kepala sekolah memiliki kewenangan dalam mengambil keputusan, karena atas peranannya sebagai manajer di sekolah dituntut untuk mampu : (1) mengadakan prediksi masa depan sekolah, misalnya tentang kualitas yang diinginkan masyarakat, (2) melakukan inovasi dengan mengambil inisiatif dan kegiatan-kegiatan yang kreatif untuk kemajuan sekolah, (3) menciptakan strategi atau kebijakan untuk mensukseskan pikiran-pikiran yang inovatif tersebut, (4) menyusun perencanaan, baik perencanaan strategis maupun perencanaan operasional, (5) menemukan sumber-sumber pendidikan dan menyediakan fasilitas pendidikan, (6) melakukan pengendalian atau kontrol terhadap pelaksanaan pendidikan dan hasilnya. Supervisi merupakan kegiatan membina dan dengan membantu pertumbuhan agar setiap orang mengalami peningkatan pribadi dan profesinya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari penyajian data di atas, penulis menarik kesimpulan berdasarkan atas teori perencanaan kurikulum Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana dan Permendiknas No 13 Tahun 2007, Kepala SMA Negeri 8 Pekanbaru (sudah menyusun perencanaan sekolah dengan baik dalam bidang kurikulum, hal ini dikarenakan perencanaan yang dibuat diupayakan

fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi madrasah serta penjabaran perencanaan yang ditetapkan dirumuskan secara jelas berdasarkan atas visi dan misi sekolah. Selain itu juga, dari hasil wawancara penulis dengan Kepala SMA Negeri 8 Pekanbaru (dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan perencanaan kurikulum yang digunakan yaitu perpaduan antara “*administrative approach*” atau “*from the top down*” dengan “*grass roots approach*”, dimana kurikulum yang digunakan berdasarkan atas perpaduan kurikulum nasional dan kurikulum muatan lokal sekolah. Sejalan dengan pendapat J.G Owen pada tahapan perencanaan sangat sesuai dan kurikulum sudah mengikutsertakan guru sebagai pemegang peran penting pelaksana kurikulum. Untuk pengorganisasian berdasarkan atas penyajian data di atas pola pengorganisasian yang dilakukan oleh SMA Negeri 8 Pekanbaru yaitu melalui pembagian tugas yang jelas, kesatuan perintah dengan sistem komando utama yaitu kepala sekolah, adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab dengan struktur organisasi yang sederhana, serta pemberian motivasi dari kepala sekolah kepada guru sebagai ujung tombak pelaksana kurikulum secara terprogram dalam rapat pembinaan, penempatan orang yang tepat sesuai dengan kemampuan. Hal tersebut sesuai dengan prinsip pengorganisasian Suryosubroto. Dalam proses pelaksanaan, kepala SMA Negeri 8 Pekanbaru melaksanakan kurikulum berdasarkan atas struktur program, melakukan penyusunan jadwal pelajaran, kalender akademik, melakukan pembagian jam mengajar dan pemberian bimbingan teknis dalam pembuatan rencana pembelajaran di kelas. Hal tersebut sejalan dengan proses pelaksanaan kurikulum menurut

Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. Sementara itu untuk proses pengawasan yaitu Kepala SMA Negeri 8 Pekanbaru melakukan pengawasan sejak proses perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan. Selain itu untuk mengukur keberhasilan kurikulum, Kepala SMA Negeri 8 Pekanbaru melakukan evaluasi formatif dan sumatif. Berdasarkan analisis terhadap seluruh proses manajerial Kepala SMA Negeri 8 Pekanbaru penulis menarik kesimpulan bahwa kepala SMA Negeri 8 Pekanbaru sudah melakukan proses manajerial dengan baik dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sesuai dengan teori GR Terry mengenai fungsi manajerial. b. Manajerial Kepala SMA Negeri 8 Pekanbaru dalam Manajemen Personil atau SDM Dalam proses perencanaan pegawai, Kepala SMA Negeri 8 Pekanbaru terlebih dahulu melakukan analisis terhadap kebutuhan pegawai yang didasarkan pada jenis pekerjaan, sifat pekerjaan dan analisis beban kerja, senada dengan yang dikatakan PP No 97 Tahun 2000 mengenai formasi. Dimana formasi merupakan jumlah dan susunan pegawai untuk jangka waktu tertentu berdasarkan atas jenis, sifat dan beban kerja. Hal ini berdasarkan atas wawancara langsung penulis kepada kepala SMA Negeri 8 Pekanbaru waka penjamin mutu dan guru. Perencanaan pegawai pada suatu lembaga merupakan penggambaran masa depan dari lembaga tersebut, adapun yang menjadi tugas pokok kepala madrasah yaitu selaku manajer menurut Permendiknas No 13 Tahun 2007 yaitu mampu mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal dan mengelola ketatausahaan madrasah dalam mendukung pencapaian madrasah. Dalam proses perekrutan tenaga

kependidikan honorer dan tenaga pendidik honorer di SMA Negeri 8 Pekanbaru masih mengedepankan hubungan kekeluargaan. Sementara itu, untuk perekrutan penerimaan pegawai negeri sipil, kepala SMA Negeri 8 Pekanbaru menginformasikan kepada dinas pendidikan kekurangan pegawai, tindaklanjut dari pelaporan tersebut yaitu dilakukan mutasi atau perekrutan PNS sesuai undang-undang yang berlaku. Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala Sekolah tentang fasilitas pelatihan bagi guru, dikemukakan SMA Negeri 8 Pekanbaru ing memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, baik pelatihan yang sifatnya diadakan MGMP maupun pelatihan-pelatihan lokal dan regional. Selain itu dalam melakukan tugasnya kepala madrasah menerapkan sosok sebagai mitra kerja bukan seorang pimpinan, hal ini bertujuan agar menciptakan suasana yang kondusif di madrasah. Untuk pengawasan terhadap personil madrasah, sebenarnya kepala sekolah sudah melaksanakan fungsinya sebagai evaluator namun banyak guru yang tidak menyadari adanya pengawasan dari kepala madrasah dikarenakan sanksi yang diberikan kurang tegas dan tidak jelas. Kemampuan manajerial Kepala SMA Negeri 8 Pekanbaru dalam mengelola manajemen personil dikatakan cukup baik, namun terdapat beberapa hal yang masih kurang yaitu pada tahapan perencanaan dan evaluasi. Pada tahapan perencanaan kepala madrasah belum melibatkan seluruh tatanan SMA Negeri 8 Pekanbaru yaitu guru dalam perencanaannya, begitu juga pada tahapan pengawasan kepala sekolah sangat tegas dalam pemberian sanksi terhadap personil SMA Negeri 8 Pekanbaru yang melakukan kesalahan. c. Manajerial Kepala SMA Negeri 8 Pekanbaru dalam Manajemen Sarana

dan Prasarana Sesuai dengan hasil wawancara kepada kepalasekolah SMA Negeri 8 Pekanbaru sarpras dilakukan tidak asal-asalan melainkan melalui perencanaan yang terprogram oleh kepala sekolah. Selanjutnya, perencanaan yang mutlak harus dilakukan dengan menyusun program pembangunan madrasah yang disesuaikan berdasarkan program peningkatan kualitas dan target serta tujuan madrasah. Adapun yang menjadi salah satu target yang ingin dicapai SMA Negeri 8 Pekanbaru yaitu menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang representatif. Hal ini dimaksudkan agar pengembangan sarpras sekolah untuk mendukung proses pembelajaran yang dampaknya terhadap pencapaian madrasah di dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Dalam perencanaan sarpras Kepala SMA Negeri 8 Pekanbaru membagi kebutuhan sesuai dengan periode waktu yaitu jangka pendek, menengah dan panjang. Pelaksanaan manajerial sarpras yang diterapkan kepala madrasah sudah sesuai dengan standar PP No 19 Tahun 2005 yaitu perencanaan, pengadaan, inventaris, penyimpanan, penataan, penggunaan, pemeliharaan dan penghapusan dengan melibatkan seluruh stakeholder sekolah. Berdasarkan penyajian data di atas, kepala SMA Negeri 8 Pekanbaru dalam pelaksanaan sarana dan prasarana madrasah sudah berpedoman pada UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 42 yang menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarpras madrasah. Selain itu juga, sesuai dengan teorinya GR. Terry bahwa Kepala SMA Negeri 8 Pekanbaru dalam 120 120 mencapai tujuan melibatkan stakeholder terkait dalam hal ini guru dan TU untuk proses pelaksanaan sesuai dengan perencanaan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan terhadap data yang diperoleh dari lokasi penelitian di SMA Negeri 8 Pekanbaru, penulis menyimpulkan bahwa manajemen kepala sekolah dalam manajemen kurikulum "Kepala SMA Negeri 8 Pekanbaru memadukan antara *administrative approach* dengan *grass roots approach* dalam perencanaan kurikulum dan disusun berdasarkan atas kebutuhan siswa. Dalam proses pengorganisasian kurikulum Kepala SMA Negeri 8 Pekanbaru melakukan dua tahapan yaitu tahapan pada tingkat struktural dan tingkatan akademik, pada tingkatan struktural sistem pengorganisasian dibawah komando Kepala SMA Negeri 8 Pekanbaru selaku kepala sekolah. Sedangkan, pada tahapan akademik pengorganisasian kurikulum dikembangkan dalam bentuk organisasi yaitu kurikulum mata ajar, kurikulum bidang studi dan kurikulum muatan lokal. Tahapan pelaksanaan manajemen kurikulum, Kepala SMA Negeri 8 Pekanbaru membagi tahapan menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan kelas. Pada pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dilakukan secara maksimal oleh Kepala SMA Negeri 8 Pekanbaru yang bekerja sama dengan *stakeholder* terkait membentuk struktur kurikulum dan pengaturan beban mengajar, sementara itu untuk pelaksanaan pada tingkatan kelas pelaksanaan kurikulum sangat maksimal terlihat dari penggunaan pedoman ajar yang digunakan tergantung dengan situasional kelas dengan modl dan metode yang menarik dan sangat bagus. Selanjutnya fungsi pengawasan oleh Kepala SMA Negeri 8 Pekanbaru dalam kurikulum yaitu dengan cara terprogram yaitu dimulai dari tahapan perencanaan, pengorganisasian sampai dengan

tahapan pelaksanaan kurikulum. Pengawasan yang dilakukan yaitu melalui evaluasi formatif dan sumatif.

Sedangkan Manajemen Kepala SMA Negeri 8 Pekanbaru dalam Manajemen Personil yaitu sebagai berikut: Dalam perencanaan personil di SMA Negeri 8 Pekanbaru, kepala sekolah sebelum melakukan perencanaan terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan pada jabatan untuk memperkirakan persediaan pegawai. Namun, dalam prosesnya perencanaan ini dilakukan secara tertutup hanya kepada pihak yang berkepentingan saja. Pada tahapan pengorganisasian SMA Negeri 8 Pekanbaru membagi “*job description*” pada setiap tenaga pendidik dan kependidikan agar mereka mengetahui tugas dan tanggung jawab yang dapat dilakukan, membangun hubungan kerja yang baik antara guru dengan guru maupun guru dengan kepalasekolah. Terdapat beberapa komponen pada tahapan pelaksanaan personil yaitu perekrutan, pembinaan dan pengembangan personalia, promosi dan mutasi. Semua tahapan tersebut dilakukan kepala SMA Negeri 8 Pekanbaru bekerjasama dengan stakeholder SMA Negeri 8 Pekanbaru. Dalam melakukan pengawasan terhadap personil, SMA Negeri 8 Pekanbaru sudah dilakukan dengan baik, namun terdapat sebagian guru yang tidak mengetahui standar pengawasan yang dilakukan.

Selain itu, Manajemen Kepala SMA Negeri 8 Pekanbaru dalam Manajemen Sarana dan Prasarana sekolah yaitu Perencanaan Kepala SMA Negeri 8 Pekanbaru pada manajemen sarana dan prasarana dapat dikatakan sangat baik, dimana pihak-pihak terkait seperti guru ikut terlibat pada tahapan ini. Selain itu juga, kepala SMA Negeri 8 Pekanbaru pada tahapan ini melakukan analisis kebutuhan yang

bertujuan untuk keefektifan dan efisiensi sarana dan prasarana. Tahapan perencanaan yang dilakukan oleh kepala SMA Negeri 8 Pekanbaru dibagi menjadi tiga bagian yaitu perencanaan sarana dan prasarana jangka pendek, perencanaan sarana dan prasarana jangka menengah dan perencanaan sarana dan prasarana sekolah jangka panjang. Pada tahapan pengorganisasian kepala SMA Negeri 8 Pekanbaru beserta Waka Sarana dan prasarana membentuk suatu struktur dan membagi tugas masing-masing bagian untuk pencapaian tujuan. Selanjutnya, pada tahapan pelaksanaan sarana dan prasarana Kepala SMA Negeri 8 Pekanbaru melibatkan peran aktif dari pihak-pihak yang terkait khususnya guru. Semua tahapan pelaksanaan dari mulai pengadaan, inventaris, penyimpanan, penataan, penggunaan, pemeliharaan dan penghapusan dibawah komando kepala SMA Negeri 8 Pekanbaru sebagai pemimpin. Tahapan pengawasan oleh Kepala SMA Negeri 8 Pekanbaru berlangsung pada setiap tahapan perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan sarana dan prasarana SMA Negeri 8 Pekanbaru. Adapun yang menjadi tolak ukur yaitu efektifitas sarana dan prasarana dalam meningkatkan dan mendukung mutu sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa artikel ini tidak akan selesai tanpa dukungan dari dosen pembimbing, rekan-rekan di SMA Negeri 8, atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta,

2006.

Kemendiknas. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah

Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010).

Yuliana, Lia dan Arikunto, Suharsimi Manajemen Pendidikan (Yogyakarta: Aditya Media, 2009)

Yowel Samber, Keefektifan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri Kota Yogyakarta. Program Pasca Sarjana Program Studi Manajemen Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta, Tesis, 2012.